

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dari hasil analisis pada Daerah Irigasi Huludupitango didapatkan debit pengambilan pada saluran primer sebesar 3,265 m³/dt untuk luas areal irigasi pada masa awal rencana saluran irigasi Daerah Irigasi Huludupitango yakni 1.310 Ha.
2. Terdapat selisih debit sebesar 0,486 m³/dt setelah berkurangnya luas areal irigasi yakni 1.150 Ha, tercatat debit pengambilan pada saluran primer hanya 2,779m³/dt.
3. Saluran irigasi Daerah Irigasi Huludupitango sudah stabil setelah dilakukan proses rehabilitasi pada tahun 2014.

5.2 Saran

Sedikit selisih debit kebutuhan air irigasi pada jaringan irigasi Daerah Irigasi Huludupitango ini agar kiranya bisa dilakukan pengelolaan air agar debit air yang lebih ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidup masyarakat sekitar. Tentu saja perlu peran dari pemerintah untuk mengelola air agar pemanfaatan air dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan tepat guna, serta tidak ada pihak-pihak yang dirugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007, *Laporan Tugas Akhir, Analisis Kebutuhan Air Irigasi Bendung Pengasih, Kabupaten Kulonprogo*, Yogyakarta.
- Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Gorontalo, *Pembaruan Kebijakan Pengelolaan Irigasi*
- Dirjen Pengairan, Bina Program PSA 010, 1985, *Kebutuhan Air Irigasi*
- Direktorat Jenderal Pengairan, 1986, *Standar Perencanaan Irigasi KP - 01*
- Direktorat Jenderal Pengairan, 1986, *Standar Perencanaan Irigasi KP - 02*
- Direktorat Jenderal Pengairan, 1986, *Standar Perencanaan Irigasi KP - 03*
- Sidharta, SK, 1997, *Irigasi dan Bangunan Air*, Gunadarma.
- Sudjarwadi, 1979, *Pengantar Teknik Irigasi*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.